

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1. Latar Belakang Pemilihan Objek**

Pendidikan merupakan salah satu isu yang akan dikembangkan dalam program-program pemerintahan kabupaten Banyuwangi. Sebagai kota yang termasuk dalam proses berkembang di Jawa Timur, kabupaten Banyuwangi dituntut menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik di bidang pendidikan. Pendidikan baik formal maupun nonformal merupakan syarat mutlak untuk daerah yang ingin maju dan terus berkembang.

Pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang baik. Namun dalam prakteknya, pendidikan formal sering terbentur dengan masalah ekonomi. Masyarakat dengan ekonomi yang buruk tak akan bisa mengenyam pendidikan yang tinggi. Maka dari itu pendidikan nonformal yang bersifat rekreatif menjadi salah satu alternatif bagi dunia pendidikan di kabupaten di Banyuwangi.

Selain isu pendidikan, pemerintahan kabupaten Banyuwangi juga merencanakan program-program pengembangan di bidang pariwisata. Dengan slogan baru "*sunrise of java*", kabupaten Banyuwangi mulai membangun citra kabupaten dengan alam yang indah dan patut dikunjungi. Citra yang dibangun ditujukan kepada wisatawan baik lokal maupun internasional karena kabupaten Banyuwangi merupakan daerah transit bagi wisatawan yang akan pergi ke pulau Bali.

Potensi alam kabupaten Banyuwangi begitu besar, hal ini terbukti dari data geografis kabupaten Banyuwangi. Kawasan kabupaten Banyuwangi merupakan daerah kawasan hutan dengan area mencapai luas 183.396,34 ha atau sekitar 31,72% dari seluruh luas daerah. Area persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44%, perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%, permukiman dengan luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04% dan sisanya dipergunakan untuk jalan, ladang dan lain-lainnya. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa

pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian.

Bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara  $40^\circ$ , dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibanding dengan bagian wilayah lainnya.

Dataran rendah yang terbentang luas dari selatan hingga utara dimana di dalamnya terdapat banyak sungai yang selalu mengalir di sepanjang tahun. Di Kabupaten Banyuwangi tercatat 35 daerah aliran sungai (DAS), sehingga disamping dapat mengairi hamparan sawah yang sangat luas juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesuburan tanah.

Disamping potensi di bidang pertanian, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah produksi tanaman perkebunan dan kehutanan. Salah satu komoditas perkebunan yang baik secara kualitas dan kuantitas dari kabupaten Banyuwangi yaitu buah kakao. Kualitas kakao dari kabupaten Banyuwangi sering kali mendapat tempat khusus di negara-negara Eropa. Selain kualitasnya cukup baik, kakao dari Banyuwangi dikenal tahan lama dan tidak mudah busuk. Dari segi kuantitas penghasilan kakao kabupaten Banyuwangi cukup besar. Berikut ini merupakan tabel dari penghasilan buah kakao kabupaten Banyuwangi tahun 2006 hingga 2009.

**Tabel 1.1 Data penghasilan Kakao Banyuwangi Tahun 2006 – 2009.**

Produksi 2009 (Ton)	1.524
Produksi 2008 (Ton)	1.598
Produksi 2006 (Ton)	1.545
Lahan yang Sudah Digunakan (Ha)	490

Status Lahan	luas Lahan Perkebunan Rakyat Untuk Kakao terdiri dari TBM:410 TM:40 TTM:40
--------------	--

(Sumber Data: Statistik Perkebunan th. 2009 Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan).

Kedekatan masyarakat kabupaten Banyuwangi dengan buah kakao telah ada dari zaman penjajahan Belanda. Salah satu contoh daerah yang kental dengan keberadaan buah kakao yaitu sebuah daerah peninggalan Belanda bernama Glenmore. Glenmore adalah salah satu kecamatan di kabupaten Banyuwangi. Di kecamatan ini terdapat beberapa patung atau *sculpture* dari buah kakao. Masyarakat di kecamatan Glenmore ini cukup besar yang berprofesi menjadi petani buah kakao, namun sayangnya kakao yang berkualitas dan terkenal awet tersebut tidak dapat diolah secara maksimal.

Kakao merupakan bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan coklat. Proses pengolahan buah kakao ini cukup panjang dan rumit. Proses yang biasa disebut fermentasi ini membutuhkan seorang ahli. Oleh karena itu, sebagian besar petani-petani tradisional tidak mengetahui proses pengolahan ini. Sehingga produk yang dihasilkan selama ini sebatas bahan mentah yang telah dikeringkan kemudian langsung diekspor ke negara-negara Eropa.

Keterkaitan dalam upaya peningkatan pendidikan dan pariwisata di kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu faktor diperlukannya sebuah tempat belajar yang rekreatif, tidak membosankan, dan terjangkau bagi masyarakat khususnya Banyuwangi. Tempat ini menggabungkan antara pendidikan dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam kakao di kabupaten Banyuwangi atau yang disebut dengan istilah eduwisata kakao. Dari segi pendidikan, dalam eduwisata ini disuguhkan cara pengolahan kakao hingga menjadi coklat sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia masyarakat tentang kakao itu sendiri. Kemudian dari segi wisata, eduwisata ini menawarkan keindahan alam kabupaten Banyuwangi dengan sarana dan prasarana dalam berwisata yang bersifat rekreatif.

## 1.2. Latar Belakang Pemilihan Tema

Ekologi adalah ilmu pengetahuan tentang hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungannya. Oleh karena itu, secara total pemikiran dipusatkan pada dampak dari adanya bangunan terhadap lingkungan disekitarnya tanpa meninggalkan aspek – aspek dalam perancangan tersebut.

Pemilihan tema ekologi arsitektur merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap alam kabupaten Banyuwangi yang mempunyai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72% kawasan hutan dengan curah hujan yang tinggi dan tanah yang subur. Dengan tema ekologi ini diharapkan hasil rancangan mampu menanggulangi dampak dari bangunan terhadap alam walaupun dalam prakteknya tidak ada yang mampu menghilangkan efek negatif secara menyeluruh.

Dalam alQuran surat *Q.S al-Jatsiyah 13*, Allah berfirman :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan Dia menundukkan untuk kamu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berpikir.(*Q.S al-Jatsiyah 13* ).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa yang ada di bumi (hewan, tumbuhan, udara, air, dll) diciptakan untuk tunduk kepada manusia sebagai rahmat dari Allah SWT sehingga keberadaan fungsi dari semua yang ada di bumi tersebut baik dan buruknya tergantung kepada umat manusia.

Objek dan tema yang diusung merupakan *implementasi* dari ayat alquran diatas. Objek yang mengusung proses pembelajaran pengolahan kakao dan tema yang mengusung kepedulian terhadap alam merupakan bentuk rasa syukur atas rahmat Allah sebagai pembawa kemanfaatan dan kebaikan dari rahmat yang telah diberikan.

## 1.3. Permasalahan

Dari perancangan ini terdapat beberapa masalah antara lain :

- a. Bagaimanakah rancangan eduwisata kakao di Glenmore Banyuwangi sebagai tempat wisata dan pendidikan?

- b. Bagaimanakah rancangan eduwisata kakao di Glenmore Banyuwangi dengan tema ekologi arsitektur?

#### **1.4. Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan rancangan eduwisata kakao di Glenmore Banyuwangi sebagai tempat wisata dan pendidikan.
- b. Menghasilkan rancangan eduwisata kakao di Glenmore Banyuwangi dengan tema ekologi arsitektur.

#### **1.5. Manfaat**

Dari perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a) Adanya tempat wisata sebagai sarana peningkatan pendidikan.
- b) Adanya tempat wisata untuk rekreasi dan kegiatan bersama masyarakat.
- c) Adanya kepedulian lingkungan dengan tema ekologi arsitektur pada bangunan.

#### **1.6. Ruang Lingkup**

Objek merupakan eduwisata bertaraf nasional yang ada di kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi dengan tema arsitektur ekologis. Jenis kegiatan utama yang ada di eduwisata ini ada dua yaitu kegiatan edukasi dan kegiatan rekreasi. Pengguna dari seluruh kegiatan tidak terbatas baik muda maupun tua.